



Evaluasi Kurikulum

Andi Triwenni Wulandari^{1*}, Nurfauziah Kasmin², Bahri³

Program Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

anditenriwenni@gmail.com, nurfauziahkasmi@gmail.com, bahri@unm.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi kurikulum. Jenis penelitian merupakan study kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dikumpulkan data serta berbagai sumber literatur yang tersedia di perpustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah Evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan pada tujuan tertentu, agar kegiatan evaluasi berjalan secara terarah dan juga tepat sasaran. Evaluasi adalah proses mengumpulkan data untuk membuat keputusan tentang apakah sistem pembelajaran harus diperbaiki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan berbagai teori dari evaluasi kurikulum, para pengembang kini dapat berupaya untuk menghadirkan (*improve*) atau inovasi dalam setiap program yang akan dilakukan.

Kata Kunci: Evaluasi, Kurikulum

PENDAHULUAN

Evaluasi dan juga kurikulum tentunya telah menjadi kesatuan dalam suatu upaya untuk dilakukan sebagai suatu sebab akibat. Keduanya tentu telah berhubungan yang bersifat organis serta secara evolusioner didalam prosesnya. Evaluasi dapat didefinisikan sebagai pemberian nilai terhadap kualitas. Selain itu, evaluasi bisa diartikan dalam proses perencanaan, pengumpulan dan pemberi informasi penting untuk mempertimbangkan berbagai alternatif keputusan. Evaluasi adalah proses yang sistematis untuk menilai atau menentukan apakah siswa telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran. (Turap et al., n.d.). sedangkan menurut Evaluais merupakan bagian dari proses belajar yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Ini penting karena evaluasi berfungsi sebagai pedoman untuk mengetahui seberapa baik siswa mencapai materi pelajaran atau materi yang telah disampaikan. Dengan demikian evaluasi membantu menentukan tujuan pembelajaran secara akurat. (L, 2019) Kurikulum adalah sesuatu yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum biasanya terdiri dari konsep, aspirasi manusia, atau aspirasi warga yang dapat direalisasikan, tetapi sebenarnya adalah konsep. (气象庁 et al., 2013) sedangkan menurut konsep dasar kurikulum melibatkan pemahaman yang kuat tentang kurikulum sebagai dasar untuk merancang dan menerapkan program pendidikan. Kurikulum adalah rencana atau desain pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, ide, dan penilaian pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. (Trisnawati et al., 2023).

METODE

Jenis penelitian merupakan study kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dikumpulkan data serta berbagai sumber literatur yang tersedia di perpustakaan. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan informasi dari beragam literatur, seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah, dokumen, catatan, dan sumber-sumber lainnya untuk memperoleh informasi terkait topik yang dibahas. Meskipun demikian, fokus utama dari studi ini adalah evaluasi kurikulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Defenisi evaluasi kurikulum.

Evaluasi adalah serangkaian proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa suatu manajemen berjalan sesuai dengan harapan. Evaluasi juga merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu. Berdasarkan pendapat (Adnan, 2017) yang dikutip oleh (Afdal Rusman, Muhammad, 2023), evaluasi dibidang pendidikan yaitu sebagai proses pengumpulan data yang berguna sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan, apakah perlu adanya perbaikan dalam sistem pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Sukatin

dan kolega, kurikulum adalah sekumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, serta materi pembelajaran, beserta metode yang digunakan sebagai panduan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Sukatin et al., 2023) Istilah "evaluasi" memiliki arti yang hampir sama untuk banyak hal. Konsep ini lebih besar daripada pengukuran. Menurut Bhavard (2010), evaluasi sebagian besar berkaitan dengan menentukan nilai proses pembelajaran dan efektivitas pelaksanaannya (Yusof et al., 2018). Jadi untuk dapat melihat sejauh mana kurikulum berjalan sesuai harapan serta untuk mengetahui dimana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang digunakan, maka penting untuk kemudian melaksanakan evaluasi terhadap kurikulum. Menurut Dr. Herman Somantrie, MA, Evaluasi terhadap kurikulum (curriculum evaluation) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kekuatan dan kelemahan suatu kurikulum (Somantrie, 2021).

B. Implementasi kurikulum.

Evaluasi merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam proses manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, implementasi atau pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Maka dari itu penting untuk kemudian melihat lebih jauh bagaimana implementasi dari proses evaluasi kurikulum. Selain itu, implementasi kurikulum dapat didefinisikan sebagai penerapan konsep program atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau sebagai kreativitas baru untuk mengubah sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah (Rasmanah et al., 2024). Tiga komponen penting diperlukan dalam desain kurikulum. Pertama, pendidikan harus memiliki tujuan dan isi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan dapat diatur waktunya. Pengembang kurikulum mungkin mempertimbangkan pekerjaan, keterampilan, dan teknologi yang akan dibutuhkan masyarakat untuk gaya hidup masa depan. Kedua adalah pedagogi, yang mencakup sumber daya, materi, dan lingkungan untuk mengubah pengetahuan konten menjadi keterampilan produktif. Pedagogi dapat mencakup pengajaran dan pembelajaran dengan sumber daya dan lingkungan yang mendorong siswa untuk belajar mandiri menuju masyarakat yang terampil. Ketiga adalah proses penilaian yang membantu siswa berpikir, menilai, dan mengevaluasi apa yang mereka pelajari. Proses penilaian sangat penting untuk memberi tahu siswa lebih banyak tentang pelajaran mereka dan menemukan hal-hal yang baik dan buruk sehingga mereka dapat terus bekerja untuk mencapai tujuan kurikulum (Run, 2024).

Dalam implementasi kurikulum seringkali ditemukan beberapa permasalahan, menurut Pakeeza Aslam Dkk. Terdapat empat bidang utama yang sering ditinjau adalah (guru, siswa, kurikulum itu sendiri, dan faktor kelembagaan) menunjukkan masalah yang signifikan dalam pelaksanaan kurikulum (Aslam et al., 2024). Selain itu, siswa menghadapi berbagai tantangan. Ini mencakup berbagai latar belakang, tingkat pengetahuan sebelumnya, dan tingkat motivasi dan keterlibatan yang rendah. Menurut tinjauan tersebut, beban kursus yang berlebihan, jam mengajar yang lama, dan banyak penilaian adalah masalah yang signifikan. Selain itu, ada bias yang ditemukan dalam evaluasi pembelajaran mandiri, yang membuat lingkungan belajar semakin sulit. Masalah seperti keterbatasan waktu dan konten yang sulit ditemukan dalam kurikulum. Selain itu, ada masalah tentang apakah dokumen kurikulum resmi dan buku teks dan materi pengajaran selaras atau tidak. Salah satu hambatan lain yang disebutkan adalah kemampuan untuk mendapatkan akses ke informasi kurikulum yang rinci, yang menyebabkan para pendidik mengalami kesulitan untuk menerapkan kurikulum dengan baik. Ini semakin memburuk karena masalah teknis dan kurangnya kesadaran umum di lembaga. Secara keseluruhan, hasil-hasil ini menunjukkan betapa kompleks dan saling terkaitnya masalah yang dihadapi saat menerapkan kurikulum, dan mereka menekankan betapa pentingnya memiliki strategi yang tepat untuk menangani setiap area spesifik secara efektif.

C. Teori evaluasi kurikulum

1. *Goal Attainment Model*

Model Goal Attainment adalah model evaluasi kurikulum yang dikembangkan oleh Tyler. Tyler mendefinisikan evaluasi pendidikan sebagai proses untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan dari suatu program atau kurikulum sekolah telah tercapai. Menurutnya, evaluasi yang berfokus pada program dirancang untuk menilai tingkat pencapaian tujuan program. Tyler membandingkan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang dicapai untuk mengidentifikasi kekurangan dalam program. Metode ini menitikberatkan pada tujuan khusus program dan pencapaian terhadap tujuan tersebut. (Fauzobihi et al., 2022).

2. *Goal free evaluation model*

Evaluasi bebas sasaran adalah metode evaluasi di mana penilai melakukan evaluasi tanpa mempertimbangkan tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya (Halima & Mustofa, 2022).

3. *Model CIPP (Context, Input, Process, and Product)*

CIPP adalah singkatan dari empat aspek: Context, Input, Process, dan Product. Fokus utama dari model CIPP ini bukanlah untuk membuktikan (to prove), melainkan untuk memperbaiki (to improve) kinerja program. (Hattarina & Agustin, 2024).

4. *Model Evaluasi Formatif-Sumatif*

Michael Scriven memperkenalkan model evaluasi formatif-sumatif yang terdiri dari beberapa tahap, serta ruang lingkup objek yang dievaluasi. Penilaian ini mencakup evaluasi yang dilakukan selama program berlangsung, yang disebut evaluasi formatif, serta penilaian pada akhir kegiatan, yang disebut evaluasi sumatif. (Devi et al., 2022).

5. *Model Countenance*

Model countenance terdiri dari dua bagian utama: grid penggambaran dan jaringan pemikiran. Dalam setiap bagian, terdapat tiga elemen penting: (a) konteks, (b) proses, dan (c) hasil. (Dinda Arisetya Purwadi & Ulma Erdilanita, 2022)

D. Tujuan evaluasi kurikulum

Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai melalui proses pendidikan. Tanpa adanya evaluasi, efektivitas proses pendidikan tidak dapat diketahui. Evaluasi berfungsi sebagai alat ukur untuk memastikan bahwa partisipasi siswa dalam memahami materi telah berhasil. Evaluasi yang tepat akan menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan oleh siswa (Rurisman et al., 2023). Evaluasi kurikulum bertujuan untuk memberikan informasi mengenai pengembangan dan pelaksanaan kurikulum sebagai masukan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi ini juga berfungsi sebagai dasar atau tolok ukur untuk menilai keberhasilan atau kegagalan kurikulum serta menyediakan alternatif solusi untuk perbaikan kurikulum (Syahrir, 2022). Hal ini sejalan dengan pandangan Vina Putri Rahayu dan kolega dalam (Rusmani & Arifmiboy, 2023), yang menyatakan bahwa evaluasi kurikulum memiliki peran penting, baik dalam menentukan kebijakan pendidikan secara umum maupun dalam pengambilan keputusan terkait kurikulum. Evaluasi kurikulum juga dimaksudkan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai pelaksanaan kurikulum dari berbagai aspek.

Sementara itu dalam (Arofah, 2016) keperluan dilaksanakannya evaluasi kurikulum adalah sebagai berikut antara lain:

1. Pertanggungjawaban kepada Berbagai Pihak: Laporan evaluasi kurikulum disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban pengembang kurikulum kepada berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, orang tua dan pihak yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung, dalam pengembangan kurikulum tersebut.
2. Penentuan Tindak Lanjut Hasil Pengembangan : Tindak lanjut dari hasil pengembangan kurikulum dapat dijelaskan melalui dua pertanyaan utama. Pertama, apakah kurikulum baru tersebut akan diimplementasikan dalam sistem yang ada. Kedua, dalam kondisi apa dan dengan cara bagaimana kurikulum ini akan diterapkan ke dalam sistem yang sudah ada.

KESIMPULAN

Evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan pada tujuan tertentu, agar kegiatan evaluasi berjalan secara terarah dan juga tepat sasaran. Evaluasi adalah proses mengumpulkan data untuk membuat keputusan tentang apakah sistem pembelajaran harus diperbaiki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan berbagai teori dari evaluasi kurikulum, para pengembang kini dapat berupaya untuk menghadirkan (improve) atau inovasi dalam setiap program yang akan dilakukan. Tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk menunjukkan secara keseluruhan proses pelaksanaan kurikulum dengan meninjau berbagai elemen. Efek, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program adalah indikator kinerja yang dievaluasi, dan tujuan evaluasi adalah untuk memberikan acuan dan gambaran tentang masa depan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslam, P., Mushtaq, Q., Noor, F., Maqbool, S., Khan, N. Y., & Sarfraz, J. (2024). *The Literature Review on Curriculum Implementation Problems*. *Journal of Health and Rehabilitation Research*, 4(2), 497–501. <https://doi.org/10.61919/jhrr.v4i2.844>
- Devi, M. Y., Hidayanthi, R., & Fitria, Y. (2022). **Model-Model Evaluasi Pendidikan dan Model Sepuluh Langkah dalam Penilaian** Devi, M. Y., Hidayanthi, R., & Fitria, Y. (2022). Model-Model Evaluasi Pendidikan dan Model Sepuluh Langkah dalam Penilaian. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 675–683. [https://doi.org/10.31004/jurnalbasicedu.6\(1\).675-683](https://doi.org/10.31004/jurnalbasicedu.6(1).675-683)
- Dinda Arisetya Purwadi, & Ulma Erdilanita. (2022). **Efektivitas Evaluasi Model Countenance Dalam Proses**

- Pembelajaran Pendidikan Jasmani.** *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 7(2), 104–115. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v7i2.2068>
- Fauzobihi, F., Rustomo, R., Annishia, F. B., & Ramadhina, R. (2022). *Evaluation of Study of Research Methodology Courses (Implementation of Ralph W. Tyler's Goal- Oriented Model Program Evaluation)*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1582– 1586. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3267>
- Halima, R. A., & Mustofa, T. A. (2022). *GOAL FREE EVALUATION* Raden Ayu Halima, Triono Ali Mustofa. *Iseedu*, 6(November), 139–145.
- Hattarina, S., & Agustin, R. (2024). *Evaluasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Cipp Pada Sekolah Dasar*. *Cendekia Pendidikan*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.36841/cendekiapendidikan.v3i1.411>
- L, I. (2019). *EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN* Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), 344.
- Rasmanah, C., Nurjamiludin, I., Andriani, N., Nurmallasari, N., R, J., & Azzahra, P. R. (2024). *Evaluasi Implementasi Kurikulum*. *Sosiosaintika*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.59996/sosiosaintika.v2i1.319>
- Run, N. (2024). *Reviewing Framework of Curriculum Implementation: Asean Context*. *Journal Of Multidisciplinary Research*, 2, 9–24. <https://doi.org/10.56943/jmr.v2i4.511>
- Rurisman, R., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2023). *Evaluasi Pelaksanaan Sekolah Penggerak Di Sma Dengan Model Evaluasi Cipp*. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 124–130. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1064>
- Rusmani, M. A., & Arifmiboy, A. (2023). *Evaluasi Kurikulum*. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(3), 410–415. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i3.160>
- Somantrie, H. (2021). *Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. *Inovasi Kurikulum*, 6(2), 30–40. <https://doi.org/10.17509/jik.v6i2.35698>
- Sukatin, Danny, M. A. F., Huda, R. M., & Fajria, Z. I. (2023). *Manajemen Kurikulum Dan Evaluasi*. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 247–262. <https://doi.org/10.24252/edu.v2i2.35257>
- Syahrir, S. (2022). *Evaluasi Kurikulum Belajar Mandiri TK Menggunakan Model CIPP Stufflebeam*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 509–520. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2779>
- Trisnawati, S. N. I., Tabroni, I., Firdaus, R., Rusmin, L., Sopaheluwakan, A. R., Inanna, Siahaan, M. N., Thana, P. M., Wahyuningtyas, D. P., & Asiyah, S. (2023). *Telaah Kurikulum Indonesia*. In *Penerbit Tahta Media*. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/327>
- Yusof, R., Yin, K. Y., Norwani, N. M., & Jaafar, H. (2018). *Conceptualizing Curriculum Evaluation in Education Degree Programmes in Higher Education Institutions*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(6), 1020– 1033. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i6/4299>